



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**ANISAH RONDANA HASIBUAN**

**NIM. 14. 201 00080**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**ANISAH RONDANA HASIBUAN**  
NIM. 14. 201 00080



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Asfiati, M. Pd**  
NIP. 19720321 199703 2 002

**Pembimbing II**

**Drs. Dame Siregar, M.A**  
NIP. 19630907 199103 1 001

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



Shot on Y12  
Vivo AI camera

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Anisah Rondana Hasibuan

Padangsidempuan, 20 Juni 2021  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

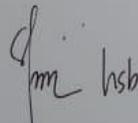
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Anisah Rondana Hasibuan yang berjudul: *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

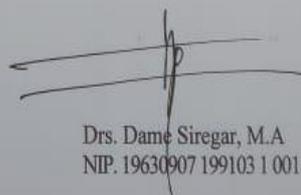
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, M. Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II



Drs. Dame Siregar, M.A  
NIP. 19630907 199103 1 001



Shot on Y12  
Vivo AI camera

### PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang menyatakan bahwa :

Nama : ANISAH RONDANA HASIBUAN  
Nim : 14 201 00080  
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3  
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Januari 2020  
Pembuat Pernyataan,



ANISAH RONDANA HASIBUAN  
NIM. 14 201 00080



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANISAH RONDANA HASIBUAN  
Nim : 14 201 00080  
Jurusan : PAI-3  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Padangsidempuan, 27 Januari 2020

Saya yang menyatakan

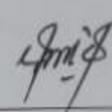
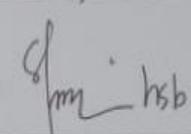
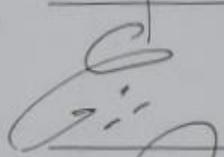
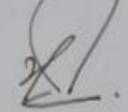
**ANISAH RONDANA HASIBUAN**  
NIM. 14 201 00080



Shot on Y12  
Vivo AI camera

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ANISAH RONDANA HASIBUAN  
NIM : 14 201 00080  
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Barumun Kab. Padang Lawas.**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis S.Ag. M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	 _____
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati S.Ag. M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	 _____
3.	<u>Dr. Erawadi M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____
4.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 28 Februari 2020  
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/ Nilai : 71,87 /B  
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.11  
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ulu Barumun  
Kabupaten Padang Lawas**

Nama : Anisah Rondana Hasibuan

Nim : 14 201 00080

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, 22 Juni 2021



Dr. Lely Hilda, M. Si  
NIP: 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : ANISAH RONDANA HASIBUAN  
NIM : 14. 2010 0080  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini memang belum dapat dikatakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, karena pada prosesnya pendidik dan peserta didik masih sering mengalami kendala yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran tersebut, seperti minat belajar siswa yang kurang, kelengkapan alat belajar yang kurang mendukung, dan kemampuan guru dalam menerapkan metode yang bervariasi yang masih kurang.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam, problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam, problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data digunakan dengan melihat tahapan-tahapan pengelolaan data.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas terlaksana begitu saja tanpa pencapaian tujuan yang maksimal, karena pada proses pembelajaran siswa tidak didukung dengan minat serta semangat belajar yang kuat, sehingga gurupun dalam menyampaikan materi itu kurang terpancing untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu pendidik yang kurang berkompentensi, peserta didik yang kurang memiliki minat serta motivasi belajar dan sarana prasarana yang kurang memadai dan lingkungan yang kurang nyaman bagi peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu dengan memotivasi peserta didik, menciptakan kelas yang kondusif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, membiasakan pengamalan ajaran Islam, meningkatkan kompetensi pendidik, dan melengkapi sarana prasarana.

**Kata Kunci: Problematika Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam.**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**. Dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis.

Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/ materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

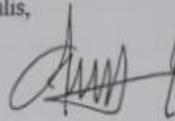
1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Dame Siregar, M.A selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku dekan Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs.Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi,S.Ag., S.S, M.Hum, selaku kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.

7. Ibu Khairani Heppy, S. Pd selaku Kepala Sekolah yang membantu saya dalam menyusun kelengkapan data penelitian saya ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda, Suami serta semua saudara yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semogas kripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Penulis,



**ANISAH RONDANA HASIBUAN**  
NIM. 14. 2010 0080

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING.....</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH .....</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitiann .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori	
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	10
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	10
b. Komponen-komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	12
c. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	18
a. Pengertian Problematika Pembelajaran .....	18
b. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
c. Upaya Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
B. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Sumber Data Penelitian.....	39

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	39
F. Analisis Data Penelitian.....	41
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	44
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ulu Barumun .....	44
2. Visi Misi.....	45
3. Keadaan Guru dan Ssiswa.....	45
4. Sarana dan Prasarasna .....	47
B. Temuan Khusus .....	48
1. Gambaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas .....	48
2. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	53
3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan umat manusia. Karenanya manusia harus senantiasa mencari dan menuntut ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu faktor penting yang mengharuskan manusia untuk selalu mengembangkan keilmuannya agar dapat beradaptasi di dunia modern yang kaya akan kemajuan ilmu dan teknologi.

Pendidikan merupakan instrumen penting yang sangat efektif untuk melakukan transformasi peradaban suatu bangsa, dalam konteks ini, pendidikan berpengaruh besar bagi pembentukan kepribadian manusia dan sekaligus jati diri suatu bangsa, sebab dengan pendidikan manusia di harapkan mampu membangun diri, komunitas, dan alam semesta, dengan demikian pendidikan tidak lain adalah media pembentukan manusia seutuhnya (*insal kamil*), baik dalam peningkatan pengetahuan (kognitif), dan (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik).<sup>1</sup>

Pendidikan tidak terlepas dengan adanya proses pembelajaran, yakni dengan pembelajaran ini akan menemukan tujuan pendidikan yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk

---

<sup>1</sup>M. Mushthafa, *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013), Cet. 1, hlm. 5.

memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari individu itu sendiri dalam interaksi dan lingkungan.<sup>2</sup>

Seiring dengan kemajuan jaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia globalisasi maka perlu juga peningkatan pendidikan khususnya dalam hal ini pendidikan agama Islam, agar umat Islam senantiasa berada pada jalan yang diridhoi Allah SWT. serta tidak terpengaruh oleh budaya dan gaya hidup orang-orang barat yang secara terang-terangan sudah mewabah kepada penduduk islam dunia khususnya di Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap proses pembelajaran pasti ada hal-hal yang dapat menjadi penyebab munculnya problematika dalam proses pembelajaran. Dengan munculnya problematika pada proses pembelajaran menjadikan pencapaian tujuan pembelajaran kurang maksimal. Oleh karena itu, bagi setiap pendidik harus mampu memahami serta mengatasi berupa problema-problema apa saja yang muncul pada proses pembelajaran.

Pendidikan agama Islam yang dimaknai baik sebagai suatu proses maupun bahan kajian dalam sistem pendidikan tersebut telah ditetapkan dalam standar kurikulum pendidikan mengingat betapa pentingnya pendidikan agama bagi pembentukan dan perkembangan mental anak. Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, tidak terkecuali bagi mereka yang memiliki hambatan dari segi ekonomi maupun keberadaan yang jauh dari perkotaan.

---

<sup>2</sup>Muhammad Surya, *Psikologi dan Pengajaran* (Jakarta: Maha Adi Jaya, 2003), hlm. 11.

Pada umumnya lingkungan pendidikan agama Islam banya tidak diminati oleh anak didik. Hal ini memungkinkan terjadi karena disebabkan oleh unsur-unsur lain seperti materi pelajaran, guru pendidikan agama Islam, latar belakang sosial siswa, strategi mengajar guru, media belajar dan lain-lain. Meskipun para siswa bertempat tinggal di rumahnya sendiri tetapi mereka tidak mendapatkan pendidikan agama Islam. Hal itulah yang membuat peserta didik kesulitan dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam dan lemahnya kesadaran diri akan nilai-nilai agama.

Banyaknya problema-problema yang muncul pada saat proses pembelajaran, merupakan suatu realita yang sering terjadi diberbagai lembaga pendidikan. Hal yang demikian terjadi barang kali dilatar belakanginya karena adanya komponen-komponen pembelajaran yang kurang tepat pada penerapannya. Oleh karena itu, problematika menjadi hal yang biasa dijumpai disetiap proses pembelajaran. Problematika merupakan suatu masalah atau persoalan, secara mudah dipahami bahwa problema adalah kondisi atau situasi yang tidak menentu, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan.<sup>3</sup>

Berdasarkan temuan awal peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun terlihat adanya beberapa bentuk problematika yang menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran, seperti kurangnya semangat siswa mengikuti proses pembelajaran, mudahnya siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran pendidikan agama berlangsung, sehingga peserta didik pun kurang dalam

---

<sup>3</sup>Sudarsono, *Kamus Koseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 187.

memahami dan mengamalkan nilai-nilai dari pendidikan agama Islam. Hal yang demikian itu, terjadi karena kurangnya kelengkapan sarana prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dan kemampuan guru bidang studi yang kurang untuk menyesuaikan desain pembelajarannya.<sup>4</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala bagian kurikulum menyampaikan bahwa bentuk problematika yang ditemukan ketika proses pembelajaran yaitu adanya kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam memahami materi pelajaran, materi pelajaran sering tidak tuntas, dan sedikitnya alat bantu yang digunakan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam ketika proses pembelajaran. Hal yang demikian itu, merupakan beberapa contoh problematika yang sangat perlu untuk ditindak lanjuti lebih lanjut.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang terkait tentang problematika pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada proses pembelajaran, guru semestinya mampu berperan aktif dalam menuntaskan materi yang diajarkannya. Banyak hal yang menjadi hambatan bagi guru bidang studi pendidikan agama Islam khususnya, untuk

---

<sup>4</sup>Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Ulu Barumun.

<sup>5</sup>Abdul Majid, Wakil Kepala Bagian Kurikulum SMP Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, 15 April 2019.

dapat menuntaskan materi pelajaran yang diajarkan tersebut. Namun semua itu akan dapat dihadapi jika beberapa dari komponen pembelajaran dapat digunakan dan diterapkan dengan baik. Suatu hal yang juga tidak dapat dipungkiri bahwa adanya problematika yang dialami oleh guru ketika proses pembelajaran, menjadi satu pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan realitanya disetiap lembaga pendidikan, karena problematika pembelajara ini sangat berdampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, setiap guru bidang studi, khususnya guru bidang studi pendidikan agama Islam harus mampu mengatasi berbagai macam problema-problema yang muncul ketika proses pembelajaran.

### **C. Batasan Istilah**

1. Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris yaitu: “Problem” yang berarti “ Soal atau Masalah”.<sup>6</sup> Secara etimologi Sudarsono mengatakan bahwa problem adalah kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.<sup>7</sup>Jadi, problematika adalah suatu permasalahan yang bersumber atau berasal dari hubungan dua faktor,sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan, tanpa harus menilai terlebih dahulu manakah yang lebih baik.
2. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi

---

<sup>6</sup>Munisu HW, *Sastra Indonesia* (Bandung:PT. Rosdakarya, 2002), hlm. 268.

<sup>7</sup>Sudarsono, *Kamus Konseling*(Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 187.

untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup> Menurut S. Nasution, pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antar sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap, serta menetapkan apa yang dipelajari itu.<sup>9</sup> Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi, Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam diberangi dengan tutunan untuk menghormati penganut agama Islam lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>10</sup> Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami agama islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.<sup>11</sup> Jadi,

---

<sup>8</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 57.

<sup>9</sup>S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm.102.

<sup>10</sup>Amad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan agama Islam* (Bandung: 2009), hlm. 46

<sup>11</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-3, hlm. 45.

pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “Sunnatullah”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

4. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
5. Untuk mengetahui problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

6. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis yaitu kegunaan bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait :
  - a. Bagi lembaga pendidikan yang diteliti, hasil penelitian ini merupakan potret diri sebagai bahan refleksi untuk peningkatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun.
  - b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan.
  - c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru, khususnya guru bidang studi keagamaan dalam mengoptimalkan metodologi pembelajaran.

#### **G. Sistematikan Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam, problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian di antaranya, lokasi dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, dan pengecekan keabsahan data penelitian.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang meliputi kepada temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum yaitu tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Ulu Barumun, visi misi, keadaan guru dan siswa, serta sarana prasarana. Temuan khusus yaitu gambaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Bab kelima membahas tentang penutup yang meliputi pembahasan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.<sup>13</sup>

Data proses pembelajaran, ada beberapa mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 57.

<sup>13</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 145.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 183.

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>15</sup> Sedangkan Zakiyah Drajat dalam bukunya ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.<sup>16</sup>

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>17</sup>

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>15</sup>Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2001), hlm. 25

<sup>16</sup>Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86

<sup>17</sup>Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132

2) Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.<sup>18</sup>

Bedasarkan beberapa ungkapan di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menjadikan pribadi yang baik, yang dibekali dengan ilmu pengetahuan. Untuk itu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

#### **b. Komponen-komponen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam mendukung sejumlah komponen dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini meliputi: tujuan,

---

<sup>18</sup>Muhaimin, *Op.Cit.* hlm. 183.

bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat, metode, sumber belajar, evaluasi.<sup>19</sup>

1) Tujuan.

Tujuan merupakan komponen yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran akan mewarnai corak anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya.

2) Bahan Pelajaran.

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar atas dasar tujuan instruksional dan sebagai sumber belajar bagi anak didik, hal ini dapat berwujud benda, dan isi pendidikan yang berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode perolehannya.<sup>20</sup>

3) Kegiatan Belajar Mengajar.

Kegiatan belajar mengajar menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru harus dapat memahami dan memperhatikan aspek individual siswa/anak didik baik dalam biologis, intelektual dan psikologis.

---

<sup>19</sup>Syiful bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 45.

<sup>20</sup>*Ibid.*, .hlm. 48.

#### 4) Alat.

Alat merupakan segala sesuatu cara yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran memperjelas bahan pengajaran yang diberikan guru atau yang dipelajari siswa.

#### 5) Metode.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Kombinasi dalam penggunaan dari berbagai metode pengajaran merupakan keharusan dalam praktek mengajar.

#### 6) Sumber Belajar.

Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal bagi si pelajar.<sup>21</sup>

#### 7) Evaluasi.

Evaluasi merupakan proses menentukan suatu obyek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Dalam pembelajaran berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran instruksional dan sebagai bahan dalam memperbaiki proses belajar Pendidikan Agama Islam.

Ketujuh komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain, tidak ada satu komponen yang dapat dilepaskan satu sama lainnya karena dapat mengakibatkan tersedatnya proses belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam proses belajar mengajar Pendidikan

---

<sup>21</sup>Damiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 33-34.

Agama Islam selalu ditekankan pada interaksi antara guru dan murid yang harus diikuti oleh tujuan pendidikan agama. Usaha guru dalam murid untuk mencapai tujuan adalah guru harus memiliki bahan yang sesuai, kemudian memilih menetapkan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan faktor-faktor situasional kemudian melaksanakan evaluasi sehingga dapat memperlancar pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>22</sup>

### **c. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### 1) Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Diantara fungsi dilakukannya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah khususnya di SMP adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- b) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat
- c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam
- d) Perbaikan kesalahan kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran Islam
- e) Pencegahan peserta didik dari hal negative yang akan dihadapinya.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan secara umum
- g) Penyaluran, untuk memahami pendidikan agama kelembaga yang lebih tinggi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 75.

<sup>23</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit*, hlm. 134.

## 2) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI 1994 sebagaimana dikutip oleh muhaimin disebutkan bahwa secara umum, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan Manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah SWT sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk Manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, serta memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, yang menurut istilah marimba disebut terbentuknya kepribadian muslim.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu :

- a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.

d) Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>24</sup>

Masing-masing dimensi itu membentuk kaitan yang terpadu dalam usaha membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, dalam arti bagaimana islam yang diimani kebenarannya itu mampu difahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurikulum 1999, tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu : “agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”. Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan

---

<sup>24</sup>Muhaimin., *Op.Cit.*, hlm. 83.

kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam (tahapan *psikomotorik*) yang telah diinternalisasi dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

## **2. Problematika Pembelajaran Pendidikan agama Islam**

### **a. Pengertian Problematika Pembelajaran**

Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu: “Problem” yang berarti “soal atau masalah”.<sup>25</sup> Sedangkan menurut tim penyusun pusat pengembangan dan pembinaan bahasa bahwa “problem adalah masalah atau perosalan.”<sup>26</sup> Sudarsono mengatakan bahwa problem adalah kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Munisu HW, *Sastra Indonesia*(Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 268.

<sup>26</sup>Ahmad A.K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dilengkapi dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)* (Jakarta: Reality Publisher, 2006), hlm. 428.

<sup>27</sup>Sudarsono, *Kamus Konseling*(Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 187.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua kata aktivitas belajar dan mengajar. Menurut R. Gadge dalam buku Ahmad Sutanto mengatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>28</sup>

Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan kepada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>29</sup>

Mulyasa dalam Syahrudin Usman mengatakan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik, dalam interaksi tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik terampil mengkodifikasi lingkungan pembelajaran dengan tujuan

---

<sup>28</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 18.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 19.

kegiatan pembelajaran dapat dapat menunjang terjadinya tingkah laku pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu *pre test*, proses, dan *pos test*. Berdasarkan pernyataan tersebut dipahami bahwa seorang guru yang professional dalam melaksanakan pembelajaran minimal ia melakukan tiga keterampilan. Pertama keterampilan membuka pelajaran sebagai *repressing* dengan *pre test*. Kedua keterampilan proses sebagai kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan berbagai teori pembelajaran, strategi pembelajaran dan berbagai metode pembelajaran dengan tujuan mencapai pembelajaran dengan tujuan mencapai pembelajaran yang telah ditentukan berdasarkan indicator. Ketiga, keterampilan menutup dengan post tes dengan maksud untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tercapai atau belum.<sup>30</sup>

Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut. Pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu system, pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, ,materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran,media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran,dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka

---

<sup>30</sup>Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 10.

pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar. Proses tersebut meliputi:

- 1) Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut menyiapkan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang akan disajikannya kepada para peserta didik dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang akan digunakan.<sup>31</sup>
- 2) Malaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan, atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap peserta didik.
- 3) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Seperti pengayaan atau dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi peserta didik yang kesulitan belajar.

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 11.

## **b. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan Islam di sekolah agar dapat berjalan dengan baik, tergantung dari beberapa faktor atau komponen yang dapat mendukung, antara lain adalah factor anak didik, faktor-faktor pendidik, kurikulum pembelajaran, alat-alat pembelajaran dan factor lingkungan. Akan tetapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ternyata tidak semulus dengan apa yang kita bayangkan, terutama banyak dihadapkan pada berbagai macam problema.<sup>32</sup>

Dalam hal ini penulis uraikan satu persatu mengenai problema-problema yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

### 1) Problem anak didik.

Pendidikan tidaklah terbatas pada pengertian dan penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga perkembangan jiwa dan penyesuaian diri dari anak didik terhadap kehidupan sosialnya. Anak didik adalah manusia yang senantiasa mengalami perkembangan sejak terciptanya hingga meninggal.<sup>33</sup> Perkembangan di sini diartikan adanya perubahan-perubahan yang selalu terjadi dalam diri anak didik secara wajar, baik ditunjukkan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkungannya.

---

<sup>32</sup>Proyek Pembinaan PTAI, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta, 1982), hlm, 53.

<sup>33</sup>Wasty Socmanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tangtangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan, Usaha Nasional* (Serabaya, 2003), hlm. 132.

Tugas utama pendidik dalam perkembangan anak didik adalah membimbing perkembangan itu pada tiap tingkatannya, serta meyakinkannya bahwa cara-cara anak didik memenuhi kebutuhannya senantiasa sejalan dengan pola kehidupan sosialnya. Bagi pendidik untuk dapat mengikuti tingkat-tingkat perkembangan jiwa anak didiknya perlu mengenal kejiwaan serta kesanggupan-kesanggupannya. Hal ini akan memudahkan baginya untuk memasukan bahan-bahan pendidikan sesuai dengan tingkat kesanggupan anak didik pada tiap tingkat perkembangannya.

## 2) Problem pendidik.

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena pendidik itulah yang akan bertanggungjawab dalam mendidik dan membimbing anak didik dalam proses belajar mengajar ke arah pembentukan kepribadian yang baik, cerdas, trampil dan mempunyai wawasan atau cakrawala berfikir yang luas serta dapat bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup. Terutama pembelajaran pendidikan agama Islam yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran pada umumnya. Karena selain bertanggungjawab terhadap pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Perlu diingat bahwa pendidik tidak sekedar menolong dan bombing itu haruslah disadari dan dapat menghubungkan semua tingkatannya dengan tujuan pendidikan yang dihendaki.

Di samping itu pendidik harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang baik se-Islami mungkin bagi pembelajaran pendidikan agama Islam pada khususnya, berpengetahuan luas dan yang lebih penting lagi bagaimana pengetahuan tersebut. Dapat diamalkan serta diyakini, bukan hanya sekedar ditahui (hanya sebagai pengetahuan semata). Sedangkan problem pembelajaran pendidikan agama Islam yang datang dari pendidik adalah:

- a) Seorang pendidik tidak dapat menanamkan jiwa saling mempercayai dan persaudaraan terhadap anak didiknya.
- b) Tidak adanya kerja sama antara pendidik dengan orang tua anak didik, sehingga menimbulkan pertentangan antara pembelajaran yang disampaikan pendidik disekolah dengan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua di rumah.
- c) Banyaknya pendidik yang kurang memiliki rasa pengabdian yang tinggi karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan pendidik harus diperhatikan.
- d) Pendidik merasa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hanya mempunyai tugas mengajar dalam artian menurut mereka ketika menghabiskan bahan pelajaran tugas mereka dianggap sudah selesai.<sup>34</sup>

### 3) Problem Kurikulum

Setiap pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan suatu perencanaan organisasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Disini dapat dimengerti bahwa kurikulum sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, yang dapat mengantarkan pendidik dalam kancah modern karena bentuknya telah tersusun secara sistematis dan terperinci.

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 134.

Secara umum problem-problem dalam faktor kurikulum adalah:

- a) Terlalu padanya program yang berkitab tidak terlaksananya tujuan dari program yang direncanakan.
  - b) Kurangnya jam pelajaran yang digunakan untuk menyelesaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam.
  - c) Kurikulum yang ada tidak teroganisasir dengan baik, sehingga sering terjadi pengulangan pokok bahasan (materi).<sup>35</sup>
- 4) Problem alat atau sarana pembelajaran

Alat pembelajaran menurut Sutari Imam Barnadib dalam bukunya Jalaludin dan Umar said ailah suatu tindakan atau perbuatan dan situasi atau benda yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Jadi alat pembelajaran tidak batas pada benda-benda yang berfisat kongkrit saja. Tetapi juga berupa nasehat, tuntunan, bimbingan, contoh hukuman, ancaman, dan sebagainya.<sup>36</sup>

Dalam memilih alat pembelajaran pendidikan agama Islam, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Tujuan apa yang akan dicapai.
- b) Alat mana yang tersedia atau cocok digunakan.
- c) Pendidik mana yang akan menggunakan.
- d) Kepada anak didik alat itu digunakan.<sup>37</sup>

Adapun problem yang datang dari alat pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain:

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 140.

<sup>36</sup>Jalaluddin, Umar Said, *Filsafat pendidikan Islam: konsep dan perkembangan pemikira* (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2000), hlm. 157.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 160.

- a) Seorang pendidik yang kurang cakap dalam menggunakan suatu alat pembelajaran, sehingga pelajaran yang di sampaikan tidak dapat difahami oleh anak didik.
- b) Dalam menentukan alat-alat yang akan dipakai seorang pendidik tidak memperhitungkan atau mempertimbangkan pribadi peserta didiknya yang meliputi, jenis kelamin, umur, bakat, perkembangannya dan sebagainya.
- c) Hambatan yang lainnya terletak pada ruang dan waktu, artinya seorang pendidik kurang mampu menempatkan waktu yang tepat dalam menjelaskan pelajaran. misalnya di waktu siang, ketika udara panas pelajaran yang menguras fikiran tidak tepat untuk diberikan kepada anak didik.<sup>38</sup>

##### 5) Problem Lingkungan pembelajaran pendidikan Agama Islam

Faktor lingkungan dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan secara esensial. Factor lingkungan turut memiliki adil dalam membentuk pribadi seorang dan dapat memberikan pengaruh yang positif dan negative terhadap perkembangan jiwa, sikap, ahklak maupun agamanya. Pengaruh lingkungan dapat dilakukan positif bilamana lingkungan dapat memberikan dorongan atau motivasi dan rangsangan kepada peserta didik untuk buat hal-hal yang baik, sebagai contoh di sekolah anak mendapat pelajaran agama dari pendidikan agama Islam dan di rumah anak selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya, maka secara tidak langsung keagamaan anak didik tersebut akan selalu tempupuk dan berbina dengan baik.

Faktor-faktor yang menjadi problem yang datang dari lingkungan antara lain:

---

<sup>38</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 155.

- a) Lingkungan keluarga atau orang tua yang tidak aktif dalam menjalankan ajaran agama Islam bahkan bersikap acuh tak acuh dengan aktivitas anaknya sehari-hari.
- b) Lingkungan masyarakat sekitarnya yang merupakan tempat hidup anak didik dalam bersosialisasi bukanlah masyarakat yang agamis melainkan masyarakat abangan.
- c) Lingkungan kawan sehari-hari sering disebut sebagai lingkungan pergaulan yang tidak baik dapat mendatangkan pengaruh negatif yang sangat kuat bagi perkembangan anak didik, dimana pengaruh yang datang dari kawan sulit sekali dihindari.<sup>39</sup>

### **c. Upaya Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan**

#### **Agama Islam**

Dalam menghadapi kemajuan zaman seperti saat ini, maka pendidikan agama Islam sangat perlu sekali untuk diberikan pada anak didik. Namun dalam pelaksanaannya tidaklah semudah yang kita bayangkan, karena sebagai suatu aktivitas yang mempunyai tujuan tentunya problem-problem yang di hadapi sangatlah kompleks. Sehingga dalam penyelesaiannya perlu adanya pemikiran dan pertimbangan yang matang serta rasa tanggung jawab yang tinggi.

Sehubungan dengan hal ini, maka penulis akan membahas tentang solusi terhadap problematika atau hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini sesuai dengan batasan masalah yang penulis kaji dalam pembahasan, maka penulis akan mengemukakan solusi dilakukan oleh pendidik agama Islam terhadap problematika pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>40</sup>

#### **1) Anak didik**

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 158.

<sup>40</sup>Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm. 90.

Dalam dunia pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik merupakan salah satu faktor yang terpenting oleh karena itu, segala sesuatu yang ada kaitannya dengan individu anak didik, pendidik harus tanggap dan berusaha mencari jalan keluarnya. Hal ini disebabkan karena anak didik selalu mengalami perkembangan, dimana perkembangan ini sedikit banyak dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan dari masing-masing peserta didik.

Berkenaan dengan ini Sardiman A.M. mengatakan bahwa: “Peran pendidik sebagai motivator ini sangatlah penting artinya dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar anak didik. Pendidik dituntut dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi anak didik, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.”<sup>41</sup>

Jadi, kegiatan belajar anak didik dapat terjadi apabila anak didik ada perhatian dan dorongan terhadap rangsangan belajar. Untuk itu maka seorang pendidik harus bersolusi menimbulkan dan mempertahankan perhatian serta dorongan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan belajar. Solusi memberikan perhatian dan dorongan belajar kepada anak didik dapat dilakukan pendidik dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>41</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Perss, 2004), hlm. 142.

- a) Memberikan tugas rumah
- b) Membentuk kelompok belajar
- c) Menambah jam pelajaran
- d) Mengadakan persaingan atau kompetisi
- e) Memberi nasihat tentang pentingnya belajar terutama di eraglobalisasi ini.<sup>42</sup>

## 2) Pendidik

Bukan rahasia lagi kalau pendidik (pendidik) memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan segenap potensi yang dimiliki anak didik. Selagi ada kegiatan pembelajaran, maka disanalah pendidik sangat dibutuhkan karena pada diri pendidikan kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dapat terjamin. Hal ini, karena pendidik mempunyai kewajiban dalam membentuk pribadi yang sejahtera lahir dan batin, baik itu yang ditempuh melalui pembelajaran pendidikan agama Islam maupun umum.

Berkaitan dengan ini, maka pendidik harus mampu menjadi pendidik yang professional, berorientasi pada anak didik secara penuh dalam kreatifitas maupun aktifitas keseharian dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik pembelajaran pendidikan agama Islam, perlu ditingkatkan melalui cara sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 143.

a) Mengikuti penataran-penataran.

Yang dimaksud dengan penataran ialah semua usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan keahlian pendidik dan pegawai guru menyelamatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing.

b) Mengikuti kursus-kursus pembelajaran.

Dalam menambah wawasan pendidikan agama Islam disarankan juga mengikuti kursus terutama yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan juga kursus Bahasa, seperti Bahasa arab, computer dan sebagainya.

c) Memperbanyak membaca buku.

Pendidik (pendidik) yang professional tidak berpedoman pada satu saja guna menambah bahan materi yang akan disampaikan. Dengan begitu pendidik tidak kehabisan bahan dan anak didik sendiri akan tertarik untuk terus mendengarkan penjelasan yang disampaikan pendidik (pendidik), apalagi kalau pendidik mampu mengolah kata yang baik, maka anak didik akan semakin cepat paham mengerti.

d) Mengadakan kunjungan kesekolah lain.

Suatu strategi yang tepat, apalagi mengadakan studi banding guna bertukar pikiran dan pengalaman serta saling melengkapi dan mengatasi problem yang dihadapi. Dengan begitu

kita mampu mengetahui kekurangan sebagai kendala kita dan kelebihan kita sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik dari pendidik agama Islam sendiri maupun faktor lainnya.

- e) Tugas pendidik yang paling utama adalah mengajar, dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada anak didik.

Berbagai kasus menunjukkan bahwa di antara para pendidik banyak yang merasa dirinya sudah dapat mengajar dengan baik, meskipun tidak dapat menunjukkan alasan yang mendasarkan asumsi itu, asumsi keliru tersebut seringkali menyesatkan dan menurunkan kreatifitas, sehingga banyak pendidik yang suka mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Pendidik harus menyadari bahwa mengajar memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar disekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan, karena itu pendidik harus mendampingi anak didik menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa anak didik yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga menuntut materi yang berbeda pula.

Demikian halnya kondisi anak didik, kompetensi dan tujuan yang harus mereka capai juga berbeda. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar menghafal, belajar keterampilan motoric, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya.

### 3) Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Salah satu komponen poerasional pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sistem adalah materi atau disebut juga sebagai kurikulum. Jika demikian, maka materi yang disampaikan oleh pendidik (khususnya pendidik agama Islam) hendaknya mampu menjabarkan seluruh materi yang terdapat didalam buku dan tentunya juga harus ditunjang oleh buku pegangan pendidik lainnya agar pengetahuan anak didik tidak sempit.

Di samping itu materi yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik dan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Nur Uhbiyati mengenai defenisi kurikulum: “kurikulum adalah sejumlah pengalaman pembelajaran, kebudayaan sosial, olah raga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi anak didik-anak didik didalam dan diluar sekolah denganmaksud menolongnya untuk perkembangan menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran”.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung: Pustaka setia 2007). hlm 75.

Namun merealisasikan kurikulum yang ada disuatu lembaga pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah, sedangkan alokasi waktu untuk pembelajaran pendidikan agama Islam sangat sedikit. Dengan demikian dapat menjadi problem dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka dari itu pendidik harus pandai-pandai mencari solusi jalan keluarnya, jalan keluarnya sebagai berikut:

a) Menambah jam pelajar.

Alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat dalam GBPP yang hanya 2 jam merupakan kendala, sebab materi yang disampaikan sangat banyak berdasarkan rumusan kurikulum yang ada. Oleh karena itu perlu penabahan waktu jam pelajaran. penambahan jam pelajaran ini untuk mengimbangi padanya isi kurikulum. Adapun maksud dari penambahan jam pelajaran ini agar materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang disampaikan dapat terpenuhi seluruhnya, pendidik memiliki waktu yang cukup sehingga dapat menerangkan materi yang ada secara jelas dan gambaran sesuai yang direncanakan.

b) Menganjurkan belajar kelompok.

Kelompok belajar dibentuk oleh pendidik (pendidik) agama Islam antara anak didik yang dasar pengetahuan agamanya tinggi dengan yang kurang mampu dapat saling bertukar fikiran dan anak didik yang belum faham dapat bertanya pada temannya yang sudah

faham sehingga pendidik tidak perlu lagi mengulang-ulang materi yang telah disampaikan.

- c) Menyesuaikan tingkat materi pembelajaran dengan kemampuan anak didik serta dengan waktu yang tersebut.

Penyesuaian tersebut harus dilakukan pendidik, sebab pemberian sesuatu bila sesuai dengan obyek pendidikannya, maka pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam akan mudah dicapai. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di dalam pembelajaran harus menyapaikan materi sesuai dengan kemampuan dan tingkat kecerdasan anak didik, sebab hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat, motivasi, respon dan keaktifan anak didik.

#### 4) Alat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk meningkatkan alat pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan hendaknya berusaha untuk dapat memperoleh sesuatu, maka harus menyediakan alat pembelajaran yang memungkinkan untuk dipakai dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam. Seandainya tidak demikian, maka akan menjadi problem proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu.

Dari segi alat pendidikan pembelajaran pendidikan agama Islam diperlukan adanya usaha meningkatkan, yaitu dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mengerti secara mendalam tentang fungsi alat pembelajaran.

- b) Mengerti penggunaan media pembelajaran secara tepat dalam proses belajar mengajar.
- c) Mampu membuat alat-alat pembelajaran secara mudah dan sederhana.
- d) Mampu memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi pelajaran yang diajarkan.

#### 5) Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lingkungan pembelajaran itu tidak hanya mengacu pada lingkungan dalam sekolah saja akan tetapi lingkungan sekitar tempat tinggal anak didik, teman seperjuangannya dan keluarga terutama akan sangat berpengaruh sekali pada tingkah laku dan pola pikir anak. Untuk memantau kegiatan anak didik sehari-hari tidak mungkin dilakukan oleh pendidik sendiri akan tetapi perlu adanya kerjasama dengan orang tua (wali anak didik). Adalagi orang tua pada umumnya tidak menguasai masalah-masalah mengenai pembelajaran dan pengajaran.

Hal ini merupakan salah satu faktor yang menimbulkan kesukaran tertentu bagi pendidik agama Islam dalam rangka membentuk pribadi anak didik. Karena pendidik (pendidik) agama Islam mengalami suatu kesukaran dalam menyelaraskan antara pembelajaran yang diberikan pendidikan di sekolah dan yang diberikan orang tua di rumah. Dan untuk mengetahui tingkat perkembangan atau pergaulan anak didik serta untuk

menyeimbangkan antara pembelajaran yang diberikan pendidikan dan orang tua di rumah maka harus dicarikan jalan keluar sebagai berikut:

- a) Memberikan penerangan-penerangan melalui pertemuan-pertemuan orang tua anak didik dan pendidik.
- b) Memberi penerangan-penerangan melalui surat kabar, majalah, radio dan sebagainya (tentunya harus ada kerjasama dengan pihak Departemen P dan K).<sup>44</sup>

Jadi dengan cara seperti itu diharapkan ada kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam memantau tingkat pergulan anak mengingat pada era modern seperti sekarang ini pengaruh negative mempunyai banyak peluang dalam mempengaruhi pergaulan anak yang pada akhirnya

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang hampir semakna dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu:

1. Mora Indah, dengan judul penelitian “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terlaksana dengan aktif. Problematika yang dihadapi berasal dari kurikulum, siswa, guru, sarana prasarana, dan pihak sekolah. Upaya untuk menanggulangi problematika

---

<sup>44</sup>Dewa Kethut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 94.

tersebut yaitu dengan cara mengaktifkan pelajaran dimana guru harus menguasai materi dan siswapun harus meningkatkan motivasi belajarnya, selanjutnya menyusun program sesuai dengan program sekolah dan memperbanyak kegiatan praktek ibadah.

2. Nafi' Aturromaniah, judul penelitian "Evaluasi Pendidikan Agama Islam dan Problematikanya pada Lembaga Pendidikan Non Formal (Studi Pelaksanaan Program PAI Pada Paket C PKBM Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang)." Tahun. Hasil penelitian ini merupakan Problem perencanaan pembelajaran PAI, problem pelaksanaan pembelajaran PAI dan evaluasi pembelajaran PAI. Persamaan tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang Problem pembelajaran PAI. Di samping itu, terdapat Persamaan tersebut yaitu sama-sama peneliti termasuk penelitian kualitatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini lokasi yang berbeda bearti memiliki kondisi dan perlakuan yang berbeda pula. Berberapa penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian yang memiliki perbedaan dalam hal, subjek, metode, dan tempat serta waktu penelitian.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas, karena di Sekolah ini ada masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis dan belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini dimulai dari sejak tanggal 15 Januari 2018 sampai dengan 10 Oktober 2019.

#### **B. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>45</sup> Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dengan menganalisis dengan logika ilmiah.<sup>46</sup>

#### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun. Adapun jumlah seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun 2 Orang.

---

<sup>45</sup>Sukardi, *Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Jadi sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan skunder,<sup>47</sup> yaitu:

##### 1. Sumber data primer

Data primer adalah data pokok penelitian. Data primer adalah dapat berupa hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari subjek penelitian yakni guru-guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Ulu Barumun dan siswanya.

##### 2. Sumber data skunder

Data skunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti, sumber data skunder menyangkut berbagai bentuk problematika pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun sumber data skunder yaitu Kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan siswa, dalam menunjang data di atas penulis menggunakan literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan dua metode yaitu:

##### 1. Observasi

Metode observasi adalah metode instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrument lain,

---

<sup>47</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 40.

termasuk kuesioner dan wawancara<sup>48</sup>. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi sosial dengan tujuan untuk mendapatkan data secara holistik (menyeluruh).<sup>49</sup> Yang perlu diamati untuk mempermudah penelitian ini yaitu dengan mengamati tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Cara peneliti dalam melaksanakan observasi ini yaitu dengan menentukan waktu dan tempat dimana subjek pada penelitian ini melakukan tindakan yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan atau bentuk tulisan.<sup>50</sup> Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam, bentuk-bentuk problematika dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumon.. Peneliti akan mewawancarai yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini yaitu para guru PAI dan siswa di SMP Negeri 1 Ulu Barumon.guna untuk mendapatkan hasil penelitian. Cara yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan wawancara ini yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan subjek penelitian ini.

---

<sup>48</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 78

<sup>49</sup>S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

<sup>50</sup>*Ibid*, hlm. 165.

## F. Analisis Data Penelitian

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>51</sup> Penelitian yang menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpul data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelitian. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.<sup>52</sup>

Untuk mengaplikasikan metode analisis data di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis menelaah seluruh data yang didapat di lapangan dan kemudian melihat data yang mana yang harus ditulis dan data mana yang tidak dituliskan.
2. Mengadakan reduksi adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Data-data dikelompok-kelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
4. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 103

<sup>52</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006). hlm. 20

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 21.

## G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>54</sup>

Hal itu berarti hendaknya mengadakan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.<sup>55</sup>

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.<sup>56</sup>

Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber Menurut Patton, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan

---

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm. 177.

<sup>55</sup>*Ibid*.

<sup>56</sup>*Ibid*.

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.<sup>57</sup>

Dengan demikian data yang diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, baik lewat observasi dan wawancara.

---

<sup>57</sup>*Ibid.* hlm. 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri I Ulu Barumon**

Sebelum tahun 2003 di Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumon belum ada yang disebut Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah ini. Oleh karena itu, diadakanlah musyawarah bagaimana solusinya untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa ini. Masyarakat setempat bersedia menyumbangkan areal pertanahan untuk pertapakan gedung Sekolah. Sejak saat itu masyarakat memikirkan gedung itu supaya berdiri, masyarakat bahu membahu dengan memberi sumbangan dari berbagai lapisan masyarakat yang semampunya. Pada tahun 2003 tercapailah yang diharapkan masyarakat setempat yakni didirikannya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Desa Paringgonan, dan sekolah ini juga merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas, sehingga dikenal dengan nama SMP Negeri I Ulu Barumon. Dengan berdirinya lembaga pendidikan formal ini, maka masyarakat setempat lebih dekat untuk mengikuti pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Khairani Heppy, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ulu Barumon, *Wawancara*, Tanggal 13 September 2019.

## **2. Visi Misi SMP Negeri I Ulu Barumun**

### **a. Visi**

Menciptakan anak didik yang bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, berdisiplin yang tinggi, memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan berkualitas.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan disiplin, menegakkan tata tertib sekolah seoptimal mungkin.
- 2) Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar seefektif dan seefisien mungkin.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung terhadap peningkatan mutu ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Memanfaatkan sarana prasarana pendidikan yang ada secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>59</sup>

## **3. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri I Ulu Barumun**

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang selalu ditemukan dalam suatu sektor sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Tanpa ada guru dan siswa proses belajar mengajar di sekolah tidak akan dapat berlangsung. Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk menguraikan keadaan guru dan siswa di SMP Negeri I Ulu Barumun. Untuk lebih jelasnya, peneliti mencantumkan dalam tabel di bawah ini :

---

<sup>59</sup>Dokumen SMP Negeri 1 Ulu Barumun Tahun Ajaran 2019/2020.

**Tabel I**

**Jumlah Guru Dilihat Dari Jenjang Pendidikan**

No	Nama Lengkap	Jabatan	Ijazah Tertinggi
1.	Khairani Heppy, S.Pd	Kep-Sek	S.1
2.	Rosmawati Hasibuan	PNS	S.1
3.	Dra. Masdar Batu Bara	PNS	S.1
4.	Mhd. Doguron Hsb, S. Pd	PNS	S.1
5	Sofian, S. Ag	PNS	S.1
6	Purnama Sari Lubis, S. Pd	PNS	S.1
7	Lismardi, S. Pd	PNS	S.1
8	Nur Lela Br. Nst, S. Pd	PNS	S.1
9	Ikhwan Sati Hasibuan, S. Pd	PNS	S.1
10	Annisyah Hasibuan, S. Pd	PNS	S.1
11	Kholidah Marhana Nst, S. Pd	PNS	S.1
12	Armaida Nst, S. Pd	PNS	S.1
13	Helen Marlina Harahap, S. Pd	Non PNS	S.1
14	Abdullah Hasby Hasibuan, S. Pd	Non PNS	S.1
15	Mardiana Rambe, S. Pd	Non PNS	S.1
16	Humaira Nasution, S. Pd	Non PNS	S.1

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah SMP Negeri I Ulu Barumun Tahun 2019

Dari data di atas, diketahui bahwa guru yang ada di SMP Negeri I Ulu Barumun sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 12 perempuan.

Selanjutnya, keadaan Siswa SMP Negeri I Ulu Barumun menurut kelas dan jenis kelamin, sebagai berikut:

**Tabel II**

**Jumlah Siswa SMP Negeri I Ulu Barumun**

No	Kelas	Jumlah Siswa			Ket
		L	P	Jumlah	
1	VII	12	28	40	Aktif
2	VIII	7	16	23	Aktif
3	IX	13	24	37	Aktif
Jumlah		32	68	100	Aktif

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah SMP Negeri I Ulu Barumun Tahun 2019

#### 4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri I Ulu Barumun

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Keadaan sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Apalagi dengan tuntutan kurikulum 2013 yang diterapkan saat sekarang ini. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan formal seperti di SMP Negeri I Ulu Barumun merupakan sesuatu yang sangat diperhatikan oleh kepala sekolah. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri I Ulu Barumun, dari data yang ada dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini :

**Tabel III**  
**Sarana Dan Prasarana SMP Negeri I Ulu Barumun**

No	Nama Barang	Baik	Buruk	Jumlah	Ket
1	Ruang belajar	6	-	6	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-
3	Ruang Guru	1	-	1	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
5	Ruang Lab Komputer	1	-	1	-
6	Ruang UKS / Klinik Kesehatan	-	-	-	-
7	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
8	Mushola	1	-	1	-
9	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
10	Kamar Mandi/WC Guru dan Siswa	4	-	4	-

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri I Ulu Barumun Tahun 2019

## **B. Temuan Khusus**

### **4. Gambaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis umum. Meskipun sekolah ini berbasis umum, akan tetapi masih dilengkapi dengan pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam adalah salah satu pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang agamis.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di setiap lembaga pendidikan formal mayoritasnya berjalan dengan baik. Namun sedikit dari banyaknya lembaga pendidikan itu mengalami masalah pada proses pembelajaran, utamanya proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan oleh guru bidang studi. Guru bidang studi pendidikan agama Islam melaksanakan proses pembelajaran realitanya dengan menerapkan metode-metode yang yang biasa-biasa aja, seperti ceramah dan Tanya jawab. Hasil pengamatan peneliti melihat bahwasanya guru bidang studi pendidikan agama Islam pernah merasa tidak puas dengan terlaksananya proses pembelajaran itu, karena ketika guru tersebut menanya kembali apa yang telah disampaikan guru tapi tidak semua bias memahami.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 15 September 2019.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ulu Barumun yang mengatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah ini masih standar saja, maksudnya hanya terlaksana sesuai dengan faktor pendukung yang ada di sekolah ini, atau boleh dikatakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini masih monoton dikarenakan prosesnya yang belum sepenuhnya didukung dengan ketersediaan fasilitas, sehingga para pendidik yang mengampu mata pelajaran ini merasa kewalahan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Siswa dikatakan kurang berminat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni terlihat dari respon para siswa disaat guru menyampaikan materi pembelajaran, sebagian siswa ada yang lebih memilih untuk permissi keluar kelas kalau mata pelajaran pendidikan agama Islam hendak dimulai, dan bahkan ada sebagian dari siswa itu yang sempat tertidur ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.<sup>61</sup>

Menurut Ibu Masdar Batu Bara mengatakan bahwasanya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini memang berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulumnya. Kurikulum yang diterapkan pada saat ini yaitu kurikulum 2013. Namun, proses pembelajaran yang terlaksana belum seefektif yang diinginkan, karena karakter siswa pada tingkat pendidikan menengah pertama ini masih sangat sulit untuk memahami materi pendidikan agama Islam, apalagi sebagian siswa yang beranggapan

---

<sup>61</sup>Khairani Heppy, S. Pd, Kepala Sekolah SMP Negei 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 13 September 2019.

bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya sebagai pelengkap saja.<sup>62</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya setiap sekolah belum dapat dikatakan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan seefektif mungkin, pasti ada yang menjadi kendala yang harus dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu, kepala sekolah khususnya harus lebih memperhatikan kendala atau hambatan yang sering dialami oleh pendidik dan peserta didik dan cepat menanggapi kendala tersebut.

Hasil wawancara dengan Ibu Annisyah mengatakan bahwasanya gambaran tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini, memang kurang efektif, karena prosesnya masih monoton dan belum terlihat adanya peningkatan yang maksimal. Hal yang penyebab jadi seperti itu mungkin karena minat belajar siswa yang kurang, karena siswa yang sekolah di SMP mayoritasnya menganggap bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya sebagai mata pelajaran tambahan. Oleh karena , banyak dari siswa yang kurang bersemangat mengikuti prosesnya.<sup>63</sup>

Melihat dari pencapaian tujuan pembelajaran yang hendaknya peserta didik mampu memahami tentang materi-materi pelajaran pendidikan agama Islam yang di ajarkan di tingkat pendidikan menengah pertama. Seperti siswa mampu menerapkan akhlak-akhlak yang baik, mampu

---

<sup>62</sup>Masdar Batu Bara, Guru Bidang Studi PAI di Negei 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 15 September 2019.

<sup>63</sup>Annisyah Hasibuan, Guru Bidang Studi Umum di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 15 September 2019.

membaca al-Qur'an dengan benar, dan lain sebagainya. Namun realitanya penulis melihat bahwa pencapaian tujuan pembelajaran itu belum tercapai karena peserta didik belum sepenuhnya mampu memahami isi materi yang diajarkan oleh pendidik.<sup>64</sup> Oleh karena itu, sebagai gambaran proses pembelajaran yang baik yang semestinya peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, yang seharusnya juga harus didukung dengan kelengkapan fasilitas belajar. Lembaga pendidikan formal yang kurang lengkap fasilitasnya akan berdampak terhadap keefektifan belajar siswa, karena siswa mengharapkan guru mampu menyampaikan materi pembelajaran itu tidak hanya dengan satu metode atau strategi saja, akan tetapi harus dengan metode yang bervariasi, sehingga minat belajar siswa pun akan lebih kuat. Disamping itu, siswa akan lebih merasa bahwasanya proses pembelajaran itu memang betul-betul mengharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Mengingat materi pelajaran pendidikan agama Islam di tingkat pendidikan menengah pertama yang semestinya setiap guru bidang studi pendidikan agama Islam mampu menerapkan serta menggunakan alat belajar yang ada, karena tanpa kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai akan mengakibatkan peserta didik menjadi bosan dan kurang bersemangat. Seperti itu juga dengan menggunakan alat belajar,

---

<sup>64</sup>Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 15 September 2019.

jika guru tidak mampu menggunakan alat belajar sesuai dengan kegunaannya, maka pemahaman peserta didik pun tidak akan maksimal.

Hasil pengamatan peneliti melihat bahwa pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini siswa kurang memiliki minat dan semangat belajar yang kuat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena disaat jam pelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam mau masuk, siswa banyak yang berusaha untuk bias keluar kelas dengan alasan yang bermacam-macam. Dengan sikap siswa yang seperti itu pada proses pembelajaran, sehingga guru bidang studi pun merasa tidak dihargai dan mengakibatkan proses pembelajaran hanya berlangsung begitu saja.<sup>65</sup>

Sejalan dengan ungkapan Bapak Sofian yang mengatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini masih biasa-biasa saja, maksudnya belum dapat terlaksana seperti sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan, karena karakter siswanya yang kurang didukung dengan minat serta semangat belajar yang kuat, sehingga proses pembelajaran tidak sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>66</sup>

Berdasarkan beberapa ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya gambaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun masih monoton, karena melihat dari pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang maksimal, dan pada proses pembelajaran siswa kurang memiliki minat serta semangat belajar yang kuat.

---

<sup>65</sup>Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 15 September 2019.

<sup>66</sup>Sofian, Guru Bidang Studi PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 15 September 2019.

Hal itu mengakibatkan proses pembelajaran hanya berlangsung begitu saja, dikarenakan guru bidang studinya merasa kurang dihargai.

#### **5. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Adapun yang menjadi dasar pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadits. Tujuan utamanya untuk membina manusia beragama yang berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, banyak sekali muncul problematika-problematika. Berbagai problematika yang muncul bisa berkenaan dengan masalah yang bersifat internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan penulis di lokasi penelitian, penulis menemukan beberapa problem yang secara langsung atau tidak langsung dapat menghambat proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Problem itu tidak hanya ada pada peserta didik melainkan terdapat pula pada pendidik sebagai subjek dalam proses

pendidikan, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan sekolah. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Pendidik

Pendidik adalah salah satu komponen yang sangat mendukung akan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Namun jika pendidik memiliki kekurangan di dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan sangat berdampak terhadap pencapaian tujuan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Doguron yang mengatakan bahwasanya guru pendidikan agama Islam di sekolah ini kurang menguasai keragaman metode yang dapat diterapkan pada bidang studi pendidikan agama Islam sehingga hanya menggunakan satu metode saja dalam proses pembelajaran di kelas yang menyebabkan siswa jenuh, bosan dan tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Perlu diperhatikan disini adalah bahwa guru tidak sekadar menolong dan membimbing, tetapi pertolongan dan bimbingan yang dilakukan pendidik haruslah disadari dan dapat menghubungkan semua tingkatannya dengan tujuan pendidikan yang dikehendaki. Disamping itu, pendidik juga harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan baik. Pendidik patut berpengetahuan luas serta dapat

mengamalkan dan meyakini pemahamannya tersebut bukan sekadar diketahui.<sup>67</sup>

Peran pendidik dalam proses pembelajaran tidak begitu mudah, harus dibarengi dengan kemampuan yang maksimal. Salah satu kunci berhasilnya peserta didik ada pada pendidik, jika pendidik mampu memberikan yang terbaik kepada peserta didik, niscaya proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik. Namun, pada proses pendidikan agama Islam di sekolah ini sering muncul kendala yang bisa menghambat kelancaran proses pembelajaran, untuk itu pendidik sangat diharapkan mampu mengatasi kendala tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rosmawati yang mengatakan bahwasanya pendidik memang harus bisa mengatasi masalah apa saja yang muncul ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, seperti biasanya saja di sekolah ini pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam sering terhambat karena kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, sehingga suasana kelas pun seperti itu saja membuat siswa menjadi bosan. Mungkin hal yang seperti inipun dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk problematika pada proses pembelajaran.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Muhammad Doguron, Guru Bidang Studi Umum di SMP Negeri 1 Ulu Barumon, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumon, Tanggal 15 September 2019.

<sup>68</sup>Rosmawati, Guru Bidang Studi Umum di SMP Negeri 1 Ulu Barumon, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumon, Tanggal 15 September 2019.

## b. Peserta Didik

Pada proses pembelajaran peserta didik sangat diharapkan memiliki minat belajar yang kuat, karena jika peserta didik tidak memiliki minat belajar yang kuat, akan menjadikan proses pembelajaran tidak seefektif mungkin. Seorang peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran harus di dukung dengan minat belajar serta semangat belajar yang kuat.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Ulu Barumun melihat bahwasanya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam kurang bersemangat, berbeda dengan mata pelajaran lainnya, seperti peserta didik sering mengantuk dan bicara ketika guru menyampaikan materi pelajaran.<sup>69</sup>

Untuk memperjelas hasil observasi di atas, maka penulis mewawancarai guru bidang studi pendidikan agama Islam, dan beliau mengatakan bahwasanya peserta didik pada akhir-akhir ini memang kurang meminati materi pelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik sulit untuk disuruh menghafal dan melengkapi tugas-tugas lainnya. Minat belajar siswa yang kurang menjadi salah satu masalah besar yang harus dihadapi oleh guru, karena bagaimanapun kemampun gurunya dalam menyampaikan materi pelajaran itu, kalau siswanya kurang berminat tidak akan sampai ke tujuan yang di inginkan.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 16 September 2019.

<sup>70</sup>Masdar Batu Bara, Guru Bidang Studi PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 16 September 2019.

c. Sarana prasarana

Setiap lembaga pendidikan formal sudah selayaknya memiliki kelengkapan sarana prasarana pendukung terlaksananya proses pembelajaran. Guru akan merasa sulit untuk menentukan strategi pembelajaran jika tidak didukung dengan kelengkapan sarana prasana. Hal yang demikian bisa menjadi faktor penyebab proses pembelajaran menjadi monoton. Proses pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya hanya dengan metode pembelajaran yang terbatas.

Sebagaimana dengan ungkapan Ibu Rosmawati yang mengatakan bahwa memang betul kelengkapan sarana prasarana di setiap sekolah itu sangat diharapkan, karena itu termasuk salah satu komponen yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Inilah yang dialami oleh guru di sekolah ini, karena keterbatasan sarana prasana pendukung, sehingga gurupun melaksanakan proses pembelajaran apa adanya saja.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan penulis dapat disimpulkan bahwasanya pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah ini masih mengalami adanya problematika yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Ada beberapa bentuk problematika yang sering dialami oleh guru pendidikan agama Islam khususnya di sekolah

---

<sup>71</sup>Rosmawati, Guru Bidang Studi Umum di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 16 September 2019.

ini ketika proses pembelajaran yaitu problematika pendidik, peserta didik dan sarana prasarana.

d. Lingkungan

Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup. Lingkungan manusia merupakan apa yang melingkunginya dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa. Dengan demikian, lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap setiap proses yang dilakukan oleh manusia. Khususnya pada proses pembelajaran, lingkungan menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi keefektivan belajar.

Menurut Bapak Sofian, mengungkapkan bahwa lingkungan SMP Negeri 1 Ulu Barumun pada realitasnya memang berpengaruh positif juga negatif terhadap proses pembelajaran, karena lingkungan sekolah ini merupakan salah satu faktor motivasi bagi siswa untuk tetap konsisten dan mampu merasakan bagaimana tentang kenyamanan lingkungan. Siswa yang setiap hari memasuki lingkungan yang tetap, akan ada rasa bosan jika lingkungan tersebut tidak mendukung siswa untuk lebih semangat.<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan Rasyid siswa kelas XI mengatakan bahwa pada umumnya siswa itu tidak merasa bosan di lingkungan sekolah ini, tapi masih ada sebagian siswa merasa bosan di lingkungan sekolah, sehingga timbullah niat siswa untuk bolos sekolah.<sup>73</sup> Untuk

---

<sup>72</sup>Sofian, Guru Bidang Studi PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 15 September 2019.

<sup>73</sup>Rasyid, Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 15 September 2019.

memperjelas penyebab timbulnya rasa bosan siswa terhadap lingkungan sekolah tersebut peneliti mewawancarai salah satu siswa yang duduk di kelas XI yang bernama Sarifah mengatakan bahwa timbulnya rasa bosan tersebut dikarenakan ketatnya pengawasan di lingkungan sekolah.<sup>74</sup>

Selanjutnya, ibu Rosmawati berpendapat bahwa lingkungan sekolah ini adalah salah satu wadah yang tetap untuk mendukung peserta didik dalam menjalani pendidikannya. Karena dengan rasa bertahan yang dimiliki peserta didik di lingkungan sekolah tersebut akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebagian siswa yang mudah merasa bosan di karenakan ketatnya pengawasan sekolah, pada realitasnya siswa tersebut hanya ingin bebas, maksudnya sebagian siswa keluar dari lingkungan sekolah waktu istirahat hanya untuk mengisap rokok di warung luar lingkungan sekolah.<sup>75</sup>

Sesuai dengan uraian di atas, Ibu Annisyah Juga mengungkapkan pendapat bahwa lingkungan sekolah ini sebenarnya lumayan luas dan nyaman, dan dilengkapi bebarapa kantin sekolah yang dijadikan sebagai tempat siswa untuk menikmati waktu istirahat. Tapi jika dilihat dari siswa yang tidak betah di lingkungan sekolah menandakan bahwa kurangnya minat serta motivasi siswa tersebut

---

<sup>74</sup>Sarifah, Siswi Kelas IX di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 15 September 2019.

<sup>75</sup>Rosmawati, Guru Bidang Studi Umum di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 16 September 2019.

dalam mematuhi aturan-aturan sekolah yang telah ditetapkan, sehingga timbulnya problematika akhlak siswa.<sup>76</sup>

Dari ungkapan-ungkapan di atas dapat diketahui bahwa lingkungan juga menjadi salah faktor penyebab munculnya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, semestinyalah para guru untuk memberikan dorongan kepada siswa supaya tidak menimbulkan rasa bosan di lingkungan sekolah yang dia tempati dan selalu menjadikan lingkungan sekolah menjadi sebuah lingkungan yang disukai oleh siswa

#### **6. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

Untuk mengatasi berbagai problematika pembelajaran pendidikan agama Islam maka dalam hal ini penulis akan menganalisis tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi problematika atau hambatan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, maka penulis kemukakan solusi yang dapat dilakukan untuk menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini, yaitu:

##### **a. Memotivasi Peserta Didik**

Problematika yang dihadapi pendidik di SMP Negeri 1 Ulu Barumun yang pertama adalah peserta didik yang kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan kurangnya kesadaran

---

<sup>76</sup>Annisyah Hasibuan, Guru Bidang Studi Umum di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 15 September 2019.

untuk mengamalkan ajaran agama Islam. Upaya yang dapat dilakukan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam mengenai Kesadaran akan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik Agama Islam dalam memberikan motivasi.

Hasil wawancara dengan Ibu Masdar Batu Bara bahwa sebagai guru pendidikan agama Islama tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi memberikan motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran. Motivasi yang diberikan seperti motivasi belajar, memberi angka, memberi ulangan, memberi hadiah. Motivasi dilakukan karena keadaan siswa yang berubah-ubah dan heterogen yang selalu membutuhkan dorongan dan motivasi dari pendidik maupun orang tuanya.<sup>77</sup>

Sejalan dengan ungkapan Bapak Sofian bahwa cara atau bentuk motivasi yang dilakukan guru di ruangan kelas saat mengajar yaitu melalui nasehat-nasehat yang baik, kata-kata yang baik seperti, bahwa hidup hanya sekali maka pergunakan kesempatan tersebut untuk melakukan hal baik serta bermanfaat untuk orang lain, misalnya kalian menemukan temannya di sekolah membutuhkan pertolongan maka tolonglah karena mereka adalah saudara kalian. Begitupun ketika kalian berada di masyarakat, kalian harus menolong siapa saja yang membutuhkan pertolongan.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Masdar Batu Bara, Guru Bidang Studi PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 15 September 2019.

<sup>78</sup>Sofian, Guru Bidang Studi PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 15 September 2019.

b. Menciptakan Kelas yang Kondusif dan Menyenangkan dalam Proses Pembelajaran

Problematika yang kedua adalah siswa kurang konsentrasi dalam proses belajar mengajar dikarenakan suasana kelas yang kurang kondusif dan pembelajaran yang kurang menarik minat. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Annisyah yang mengatakan bahwa seorang pendidik dalam menciptakan suasana yang kondusif upaya yang dapat dilakukan yaitu yang pertama adalah bisa memahami dan mendalami karakter siswanya. Karakter yang dimiliki tentunya akan berbeda antara siswa yang lainya.<sup>79</sup>

Kelas yang kurang kondusif biasa disebabkan karena siswa memiliki fokus selain memperhatikan penjelasan guru contohnya main hp dan sebagainya, oleh karena itu sebagai pendidik agar upaya yang dapat dilakukan yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menerapkan metode yang bervariasi sehingga peserta didik tidak jenuh agar tujuan pembelajaran pada tiap pertemuan bisa tercapai.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rosmawati yang mengatakan bahwa dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif upaya yang dilakukan adalah membuat peraturan dan tata tertib dan disepakati oleh peserta didik dan pendidik untuk mendisiplinkan mereka

---

<sup>79</sup>Annisyah Hasibuan, Guru Bidang Studi Umum di SMP Negeri 1 Ulu Barumon, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumon, Tanggal 15 September 2019.

dan membuat mereka peka serta menciptakan kebiasaan yang baik terkait dengan adanya saling menghargai antara pendidik dan peserta didik, dan antar peserta didik lainnya.<sup>80</sup>

Menyediakan berbagai sumber belajar atau informasi yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah kemudian dipelajari. Hal ini mengandung pengertian bahwa pendidik bukan satu-satunya sumber belajar dalam proses pembelajaran. Peran pendidik ialah memberi bimbingan konsultasi memberi pengarahan apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, pendidik juga dituntut untuk memberikan informasi tentang dimana sumber belajar itu dapat diperoleh sehingga peserta didik secara aktif dan mandiri dapat menemukan dan mengakses sumber belajar tersebut. Hal ini akan mempermudah peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Dengan demikian pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna dan berkualitas.

c. Membiasakan Pengamalan Ajaran Islam

Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Ulu Barumon, beliau berpendapat bahwa salah satu yang mempengaruhi problematika guru proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu kesadaran dalam mengamalkan ajaran agama Islam

---

<sup>80</sup>Rosmawati, Guru Bidang Studi Umum di SMP Negeri 1 Ulu Barumon, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumon, Tanggal 15 September 2019.

peserta didik karena kebiasaan yang di bawah dari luar lingkungan sekolah.<sup>81</sup>

Ditambahi dengan hasil wawancara dengan Ibu Masdar yang mengatakan bahwa demi terciptanya akhlak yang baik terhadap siswa peran guru disini harus membiasakan dan melatih siswa untuk menolong. Bentuk pembiasaan guru di sekolah ialah membantu menyelesaikan setiap permasalahan siswa, dan membiasakan gotong royong membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah. Salah satu upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual adalah dengan membiasakan siswa untuk disiplin. Baik itu disiplin etika, disiplin sholat, disiplin kesopanan, disiplin menjaga kebersihan dan disiplin belajar. Selain itu siswa juga dibiasakan membaca doa belajar dan membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum dan sesudah pelajaran. Karena dengan kedisiplinan dan membiasakan berdoa anak akan mampu menanamkan kesadaran dan nilai-nilai spiritual dalam dirinya.<sup>82</sup>

#### d. Meningkatkan Kompetensi Pendidik

Merencanakan suatu pendidikan masa depan yang baik adalah dengan membangun dan meningkatkan kualitas pendidik. Membangun dan meningkatkan kualitas pendidik artinya mengarahkan para pendidik pada kemampuan yang diharapkan. Pekerjaan seorang pendidik adalah

---

<sup>81</sup>Khairani Heppy, S. Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 15 September 2019.

<sup>82</sup>Masdar Batu Bara, Guru Bidang Studi PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 15 September 2019.

sebuah profesi yang mulia, yaitu mulia disisi manusia dan mulia disisi Allah SWT.

Sebagaimana hasil observasi penulis terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, bahwa pendidik hanya menerapkan satu metode saja ialah metode ceramah. Dalam gaya pemberian tugas pun pendidik hanya menerapkan satu variasi saja, ialah menghafal ayat-ayat Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. sejalan dengan data hasil observasi, hasil wawancara penulis dengan beberapa murid SMP Negeri 1 Ulu Barumun menekankan hal yang sama.<sup>83</sup>

Berikut ini petikan wawancara penulis dengan Bapak Abdullah mengatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas diri, guru dapat melakukan secara mandiri yaitu dengan cara mengaktifkan diri pada kegiatan belajar dan berlatih, serta terus memperkaya wawasan mengenai metode pembelajaran yang cocok dengan perkembangan zaman.<sup>84</sup>

Salah satu yang mewadahi guru terkait kualitas diri yaitu melaksanakan MGMP yang rutin setiap satu bulan sekali. MGMP atau musyawarah guru mata pelajaran merupakan suatu kelompok guru dengan mata pelajaran yang sama dan mengadakan kegiatan efektif untuk mengondisikan proses pendidikan dan pembelajaran. Kegiatan ini diselenggarakan para guru mencoba untuk mensingkronkan langkah, persepsi, dan apresiasi terkait pembelajaran PAI dengan cara

---

<sup>83</sup>Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 15 September 2019.

<sup>84</sup>Abdullah Hasby, Guru Bidang Studi Umum di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Tanggal 16 September 2019.

musyawarah. Dengan adanya program yang seperti ini akan menjadikan guru bidang studi lebih paham tentang cara mengajar yang efektif.

e. Melengkapi Sarana Prasarana

Untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya pendidik berusaha untuk memperoleh sesuatu yang sesuai dengan objek pendidikannya maka pencapaian tujuan pendidikan agama Islam akan mudah dicapai. Maksud dan tujuan alat bantu mengajar ialah memberikan variasi dalam cara-cara mengajar dan memberikan lebih banyak contoh-contoh real dalam mengajar agar pembelajaran dapat lebih mudah dipahami peserta didik dan lebih terarah untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofian bahwa terkait problem sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, upaya yang mestinya dilakukan pihak sekolah yaitu terkait dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini memang tergolong masih kurang, seperti proyektor, dan alat peraga lainnya, khususnya pada mata pelajaran PAI yang dapat digunakan guru dalam menunjang pembelajaran.<sup>85</sup>

Adapun yang diupayakan oleh pihak pengelola di sekolah ini berdasarkan hasil wawancara yaitu kualitas pendidikan akan didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Terkhusus di sekolah ini, pihak pengelola sarana

---

<sup>85</sup>Sofian, Guru Bidang Studi PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Tanggal 15 September 2019.

dan prasana selalu mengupayakan agar sekolah dapat memfasilitasi peserta didik dan pedidik untuk mencapai pendidikan yang dicita-citakan.

Berdasarkan hasil peneitian di SMP Negeri 1 Ulu Barumun dengan kepala sekolah, dan para guru, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu memotivasi peserta didik, menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, membiasakan pengamalan ajaran Islam, meningkatkan kompetensi pendidik, dan melengkapi sarana prasarana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

7. Gambaran proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas terlaksana begitu saja tanpa pencapaian tujuan yang maksimal, karena pada proses pembelajaran siswa tidak didukung dengan minat serta semangat belajar yang kuat, sehingga gurupun dalam menyampaikan materi itu kurang terpancing untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif.
8. Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang monoton, peserta didik yang kurang memiliki minat serta motivasi belajar dan sarana prasarana yang kurang memadai.
9. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu dengan memotivasi peserta didik, menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, membiasakan pengamalan ajaran Islam, meningkatkan kompetensi pendidik, dan melengkapi sarana prasarana.

#### **B. Saran-Saran**

Sejalan dengan kesimpulan di atas, dapat diambil saran-saran yang dapat ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada kepala SMP Negeri 1 Ulu Barumun di harapkan untuk :
  - a. Lebih memperhatikan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.
  - b. Lebih meningkatkan kedisiplinan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan materi.
2. Kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun di harapkan untuk :
  - a. Lebih meningkatkan kompetensi dalam menerapkan strategi pembelajaran.
  - b. Lebih kreatif untuk meningkatkan motivasi siswa belajar pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ahmad A.K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dilengkapi dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)*, Jakarta: Reality Publisher, 2006.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, cet VII, 2000.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan agama Islam*, Bandung: 2009.
- Damiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: karya Toha Putra, 2002.
- Dewa Kethut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003.
- M. Mushthafa, *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2013.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Jalaluddin, Umar Said, *Filsafat pendidikan Islam: Konsep Dan Perkembangan Pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhammad Surya, *Psikologi dan Pengajaran*, Jakarta: Maha Adi Jaya, 2003.
- Munisu HW, *Sastra Indonesia*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2002.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, Bandung: Pustaka setia 2007.

- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Proyek Pembinaan PTAI, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, 1982.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Perss, 2004.
- Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005.
- , *Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Syahrudin Usman, *Belajar dan Pembelajaran Perspektif Islam*, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Syiful bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan Bagi Para Pemimpin Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya, 2003.
- Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 2001.

*Lampiran I*

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengobservasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumon.
2. Mengobservasi kompetensi guru bidang studi ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumon.
3. Mengobservasi keaktifan siswa ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumon.
4. Mengobservasi kelengkapan sarana prasarana ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumon.

## *Lampiran II*

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Dengan Kepala SMP Negeri 1 Ulu Barumun**

1. Mulai sejak kapan SMP Negeri 1 Ulu Barumun ?
2. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun?
3. Bagaimana menurut bapak minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam ?
4. Apakah guru pendidikan agama Islam menyadari adanya problematika ketika proses pembelajaran berlangsung?
5. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun ?

#### **B. Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Agama**

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun ?
2. Apakah proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun berjalan dengan baik?
3. Apakah siswa di SMP Negeri 1 Ulu Barumun menyukai proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Bagaimana perhatian siswa terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun?
5. Apakah siswa di SMP Negeri 1 Ulu Barumun termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
6. Apakah siswa di SMP Negeri 1 Ulu Barumun kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
7. Apakah siswa di SMP Negeri 1 Ulu Barumun aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
8. Apakah siswa di SMP Negeri 1 Ulu Barumun mudah merasa bosan mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam?

9. Apakah Bapak/Ibu mampu melaksanakan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Ulu Barumun dengan menerapkan metode yang bervariasi?
10. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana di SMP Negeri 1 Ulu Barumun ?
11. Apakah Bapak/Ibu mampu melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun ini dengan menggunakan media pembelajaran?
12. Apakah Bapak/Ibu sering menghadapi problematika ketika proses pembelajaran pendidikan agama berlangsung ?
13. Apa saja bentuk problematika yang sering muncul ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam ?
14. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi penyebab munculnya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun ?
15. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun ?

### **C. Wawancara Dengan Siswa**

1. Bidang studi apa saja yang paling disukai siswa-siswi di SMP Negeri 1 Ulu Barumun ?
2. Apakah siswa-siswi di SMP Negeri 1 Ulu Barumun suka dengan bidang studi agama ?
3. Apakah siswa-siswi di SMP Negeri 1 Ulu Barumun suka dengan bidang studi umum ?
4. Bagaimana menurut siswa-siswa guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun ?
5. Apakah guru mampu mengatasi apabila muncul problematika ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1212 /ln.14/E/TL.00/08/2019  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

29 Agustus 2019

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ulu Barumon  
Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Annisa Rondana Hasibuan  
NIM : 14 201 00080  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumon Kab. Padang Lawas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19700920 200003 2 002 8



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 1 ULU BARUMUN**  
PASAR PARINGGONAN KECAMATAN ULU BARUMUN Kode Pos: 22763

SURAT BALASAN

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : KHAIRANI HEPPY,S.Pd  
NIP : 19770824 200502 2 002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Ulu Barumun  
Alamat Sekolah : Paringgonan

menerangkan bahwa :

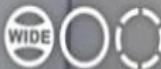
Nama : ANNISA RONDANA HASIBUAN  
NIM : 14 201 00080  
Jur/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Tanjung Siraisan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

Telah Kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada sekolah kami sebagai syarat penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMP N 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas"

Demikian Surat balasan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Paringgonan  
Pada Tanggal : 10 Oktober 2019  
Kepala SMP N 1 Ulu Barumun

KHAIRANI HEPPY,S.Pd  
NIP. 19770824 200502 2 002



Shot on Y12  
Vivo AI camera

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **ANISAH RONDANA HASIBUAN**  
NIM : 14. 2010 0080  
Tempat Tanggal Lahir : Tandihat, 13 Juli 1995  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Sibodak Sosa Jae, Kecamatan Hutaraja  
Tinngi, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi  
Sumatera Utara
2. Nama Suami : Abdul Karim Daulay  
Pekerjaan : Wiraswasta
3. Orang Tua :
  - a. Nama Ayah : **AMIR HASAN HASIBUAN**
  - b. Pekerjaan : TANI
  - c. Nama Ibu : **ARMADANI HASIBUAN**
  - d. Pekerjaan : TANI
4. Jenjang Pendidikan :
  - a. SD Negeri 0606 Tanjung, Lulus tahun 2008
  - b. MTs Swasta Al-Hakimiyah Paringgonan, Lulus tahun 2011
  - c. MA Swasta Al-Hakimiyah Paringgonan, Lulus tahun 2014
  - d. IAIN Padangsidempuan, Lulus tahun 2019